

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah suatu perusahaan dimana menyediakan yang berhubungan dengan jasa keuangan untuk seluruh lapisan masyarakat. Fungsi bank itu sendiri yaitu alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, selain menyediakan jasa-jasa bank lainnya. Oleh karena itu, faktor kepercayaan dari masyarakat itu penting untuk menjalankan bisnis dalam perbankan. Bank juga menyediakan jasa yang berkaitan dengan kegiatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu negara. Dengan demikian, di suatu negara perlu bank yang dapat memberi kontribusi dalam hal menjalankan fungsi bank dengan baik dan sehat sehingga bisa beroperasi dengan optimal.

Bank perlu meningkatkan dalam menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis maupun pertumbuhan kredit yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan ketentuan dan standar internasional; karena permodalan merupakan aspek penting dalam industri perbankan yang menjadi fokus utama oleh pengawas bank yaitu Bank Indonesia.

Sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, CAR yang harus dicapai oleh bank umum itu ditetapkan sekitar 8% dimana ketentuan mengenai

jumlah CAR harus ditaati oleh seluruh lapisan bank umum. CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Namun, jika dilihat dari rata-rata trend pada masing-masing bank masih terdapat bank yang mengalami penurunan CAR.

Bank yang sehat adalah bank yang dimana selalu mengalami peningkatan posisi CAR dari periode ke periode. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apakah bank bisa mengalami penurunan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari aspek pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami kenaikan tren sebesar 0,46%. Akan tetapi, jika kita lihat pada sebagian besar bank tersebut, mereka cenderung mengalami penurunan rata-rata tren. Penurunan rata-rata tren ini dibuktikan oleh 15 bank di tabel dari 44 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tertera, diantaranya yaitu Bank Agris sebesar 7,75 persen, Bank BNI Syariah sebesar 1,02 persen, Bank BNP Paribas sebesar 7,23 persen, Bank Bukopin sebesar 0,08 persen, Bank Ganesha sebesar 0,20 persen, Bank ICBC Indonesia sebesar 0,72 persen, Bank Keb Hana Indonesia sebesar 4,58 persen, Bank Mayapada Internasional 0,28 persen, Bank Maybank Syariah sebesar 5,56 persen, Bank Nasionalnobu sebesar 11,78 persen, Bank Of India Indonesia sebesar 1,67 persen, Bank Rabobank Internasional Indonesia sebesar

0,02 persen, Bank Syariah Mandiri sebesar 0,18 persen, Bank UOB Indonesia sebesar 0,05 persen, dan QNB Bank Kesawan sebesar 6,09 persen.

TABEL 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO
BANK UMUM SWASTA NASIONAL
TAHUN 2011 – 2016
(Dalam Persen)

No.	Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016*	Tren	Rata ⁷	Rata ⁷
														CAR
1	PT. BANK AGRIS	40,59	27,98	-12,61	17,86	-10,12	17,58	-0,28	17,34	-0,24	1,85	-15,49	20,53	-7,75
2	PT BANK ANTAR DAERAH	11,87	13,87	2,00	13,10	-0,77	13,25	0,15	16,55	3,30	20,79	4,24	14,91	1,78
3	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK	12,65	16,45	3,80	15,82	-0,63	14,67	-1,15	15,20	0,53	20,53	5,33	15,89	1,58
4	PT BANK BNI SYARIAH	20,67	14,10	-6,57	16,23	2,13	18,42	2,19	15,48	-2,94	15,56	0,08	16,74	-1,02
5	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA	60,44	48,99	-11,45	29,74	-19,25	21,05	-8,69	23,51	2,46	24,28	0,77	34,67	-7,23
6	PT BANK BUKOPIN TBK	16,34	12,71	-3,63	15,12	2,41	15,10	-0,02	13,56	-1,54	15,95	2,39	14,80	-0,08
7	PT BANK BUMI ARTA TBK	19,96	19,18	-0,78	16,99	-2,19	16,07	-0,92	25,58	9,51	25,29	-0,29	20,51	1,07
8	PT BANK CAPITAL INDONESIA	21,58	18,00	-3,58	20,13	2,13	19,09	-1,04	17,70	-1,39	21,85	4,15	19,73	0,05
9	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	12,75	14,24	1,49	15,66	1,42	17,02	1,36	18,65	1,63	20,04	1,39	16,39	1,46
10	PT BANK CIMB NIAGA TBK	13,09	15,08	1,99	15,38	0,30	4,06	-11,32	16,16	12,10	17,88	1,72	13,61	0,96
11	PT BANK COMMONWEALTH	15,52	16,24	0,72	25,85	9,61	24,40	-1,45	22,90	-1,50	24,40	1,50	21,55	1,78
12	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	16,62	18,38	1,76	17,48	-0,90	17,81	0,33	20,84	3,03	22,06	1,22	18,87	1,09
13	PT BANK EKONOMI RAHARJA TBK	16,37	14,21	-2,16	17,48	3,27	13,19	-4,29	18,59	5,40	18,66	0,07	16,42	0,46
14	PT BANK GANESHA	15,29	13,67	-1,62	13,91	0,24	14,51	0,60	14,40	-0,11	14,27	-0,13	14,34	-0,20
15	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 TBK	13,38	10,35	-3,03	13,07	2,72	12,29	-0,78	18,82	6,53	19,78	0,96	14,62	1,28
16	PT BANK ICBC INDONESIA	18,89	13,96	-4,93	20,11	6,15	19,31	-0,80	14,38	-4,93	15,29	0,91	16,99	-0,72
17	PT BANK INDEX SELINDO	11,54	11,57	0,03	12,87	1,30	21,17	8,30	26,36	5,19	27,15	0,79	18,44	3,12
18	PT BANK JTRUST INDONESIA TBK	9,41	10,09	0,68	14,03	3,94	14,88	0,85	15,49	0,61	13,94	-1,55	12,97	0,91
19	PT BANK KEB HANA INDONESIA	43,77	28,93	-14,84	18,97	-9,96	25,73	6,76	21,06	-4,67	20,85	-0,21	26,55	-4,58
20	PT BANK MAYBANK INODNESIA TBK	12,03	12,92	0,89	13,34	0,42	11,93	-1,41	14,93	3,00	15,86	0,93	13,50	0,77
21	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	73,44	63,89	-9,55	59,41	-4,48	52,13	-7,28	38,40	-13,73	45,63	7,23	55,48	-5,56
22	PT BANK MASPION INDONESIA	15,84	13,46	-2,38	21,00	7,54	21,05	0,05	19,33	-1,72	19,58	0,25	18,38	0,75
23	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK	14,68	10,93	-3,75	11,19	0,26	12,74	1,55	12,97	0,23	13,26	0,29	12,63	-0,28
24	PT BANK MEGA TBK	11,86	16,83	4,97	17,77	0,94	16,19	-1,58	22,85	6,66	23,30	0,45	18,13	2,29
25	PT BANK MEGA SYARIAH	12,03	13,51	1,48	12,99	-0,52	18,82	5,83	18,74	-0,08	22,86	4,12	16,49	2,17
26	PT BANK MESTIKA DHARMA	26,36	28,51	2,15	26,99	-1,52	26,98	-0,01	28,26	1,28	31,05	2,79	28,03	0,94
27	PT BANK MNC INTERNASIONAL BANK TBK	10,12	11,21	1,09	13,09	1,88	12,92	-0,17	17,83	4,91	17,36	-0,47	13,76	1,45
28	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	12,01	11,57	-0,44	17,27	5,70	14,15	-3,12	12,36	-1,79	12,78	0,42	13,36	0,15
29	PT BANK NASIONALNOBU	87,34	56,69	-30,65	87,49	30,80	48,97	-38,52	27,48	-21,49	28,44	0,96	56,07	-11,78
30	PT BANK NUSANTARA PHARAYANGAN TBK	13,45	12,17	-1,28	15,75	3,58	15,72	-0,03	18,07	2,35	17,87	-0,20	15,51	0,88
31	PT BANK OCBK NISP TBK	13,75	16,49	2,74	16,61	0,12	19,66	3,05	17,32	-2,34	18,00	0,68	16,97	0,85
32	PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK	23,19	21,10	-2,09	15,28	-5,82	16,53	1,25	23,86	7,33	14,84	-9,02	19,13	-1,67
33	PT BANK PERMATA TBK	14,07	15,86	1,79	16,21	0,35	13,66	-2,55	15,00	1,34	15,10	0,10	14,98	0,21
34	PT BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONEISA	16,82	14,62	-2,20	14,77	0,15	15,06	0,29	13,27	-1,79	16,72	3,45	15,21	-0,02
35	PT BANK RESONA PERDANIA	17,62	17,01	-0,61	17,96	0,95	17,22	-0,74	23,92	6,70	24,88	0,96	19,77	1,45
36	PT BANK RRI AGRONIAGA TBK	16,39	14,80	-1,59	14,54	-0,26	21,97	7,43	22,12	0,15	21,19	-0,93	18,50	0,96
37	PT BANK SBI INDONESIA	15,38	11,89	-3,49	22,33	10,44	26,08	3,75	46,38	20,30	45,31	-1,07	27,90	5,99
38	PT BANK SHINHAN INDONESIA	48,87	48,75	-0,12	44,71	-4,04	32,40	-12,31	114,99	82,59	132,71	17,72	70,41	16,77
39	PT BANK SINARMAS TBK	13,98	18,09	4,11	23,14	5,05	20,48	-2,66	14,37	-6,11	14,84	0,47	17,48	0,17
40	PT BANK SYARIAH MANDIRI	14,57	13,82	-0,75	14,10	0,28	14,76	0,66	12,85	-1,91	13,69	0,84	13,97	-0,18
41	PT BANK UOB INDONESIA	17,61	16,77	-0,84	17,40	0,63	17,12	-0,28	16,20	-0,92	17,34	1,14	17,07	-0,05
42	PT BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL TBK	11,67	13,86	2,19	14,68	0,82	14,15	-0,53	16,39	2,24	16,78	0,39	14,59	1,02
43	PT PAN INDONESIA BANK TBK	17,50	14,67	-2,83	15,42	0,75	15,83	0,41	19,94	4,11	19,92	-0,02	17,21	0,48
44	PT QNB BANK KESAWAN TBK	45,75	27,76	-17,99	24,68	-3,08	21,69	-2,99	16,18	-5,51	15,29	-0,89	25,23	-6,09
	RATA-RATA	25,04	22,36	-2,68	23,79	1,43	22,17	-1,62	25,38	3,22	24,25	-1,13	23,83	-0,16

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Perbankan (diolah), 2016*triwulan II

Jika dilihat tabel secara rinci, diketahui bahwa selama periode 2011 sampai dengan periode 2016, Semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa pernah mengalami penurunan CAR. Ini menunjukkan bahwa ada suatu masalah

pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga penelitian ini dilakukan agar mengetahui apa faktor-faktor yang dapat menyebabkan penurunan CAR pada semua bank.

Secara teori, faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada suatu Bank yaitu kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2014:315), likuiditas adalah "Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih". Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to deposit ratio* (LDR), *Loan to aset ratio* (LAR) dan *Investing Policy ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika LDR sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, oleh karena itu mengakibatkan modal bank meningkat, laba bank meningkat dan akhirnya CAR bank juga meningkat.

LAR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika LAR sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total aset yang dimiliki oleh suatu bank.

Akibatnya terdapat peningkatan pendapatan, dimana mengakibatkan modal pada bank meningkat, laba pada bank meningkat dan CAR meningkat.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dikarenakan jika IPR pada bank meningkat, menandakan telah terjadi suatu peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan presentasi lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana Pihak Ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan biaya, sehingga modal bank meningkat, laba bank meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan.

Aspek Kualitas Aktiva menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberia kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Selain itu kualitas aktiva juga digunakan untuk mengukur kemungkinan asset produktif yang tidak dapat menghasilkan pendapatan pada suatu bank. Dari Segi kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu : *Non Performing Loan* (NPL) dan aktiva Produktif Bermasalah (APB)

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total kredit. Akibatnya, kenaikan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga, laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun.

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika APB suatu bank meningkat, menandakan terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan presentase yang lebih besar dibanding peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun.

Menurut Veitzal Rifai. (2012:485). "Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar". Aspek sensitivitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti *Interest Risk Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IRR lebih dari 100%, yang artinya presentasi peningkatan Interest Rate Sensitivity (IRSA) dengan lebih besar dari persentase peningkatan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL). akibatnya, jika pada saat itu suku bunga mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, menandakan terjadi peningkatan aktiva

valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan passiva valas. Jika nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan suatu bank dengan benar dan akurat. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank antara lain : BOPO dan FBIR

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh suatu bank. Akibatnya, laba bank menurun, modal menurun dan CAR juga menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika FBIR suatu bank terjadi peningkatan, menandakan telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank mengalami peningkatan, laba bank meningkat, dan CAR juga ikut mengalami peningkatan.

Menurut Kasmir (2014:301),"Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba". Profitabilitas bank dapat

diukur dengan rasio keuangan yaitu : Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM).

ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROA suatu bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total aktiva. Akibatnya terjadi suatu peningkatan modal bank, sehingga CAR juga meningkat.

ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi jika ROE meningkat, maka menandakan telah terjadi suatu peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan modal sendiri. Akibatnya terjadi peningkatan modal, sehingga CAR mengalami peningkatan.

NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NIM suatu bank meningkat, menandakan terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan biaya bunga. Hal ini akan berakibat terjadi peningkatan total pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga mengalami peningkatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang dapat dijadikan suatu penelitian :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
11. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
12. Apakah ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
13. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
14. Variabel apakah diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh parsial LAR secara parsial terhadap CAR pada bank Swasta Nasional Devisa.

4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada bank Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada bank Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada bank Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh parsial IRR secara parsial terhadap CAR pada bank Swasta Nasional Devisa.
- 8.. Mengetahui signifikansi pengaruh parsial PDN secara parsial terhadap CAR pada bank Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada bank Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada bank Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada bank Swasta Nasional Devisa.
12. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap CAR pada bank Swasta Nasional Devisa.
13. Mengetahui signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap CAR pada bank Swasta Nasional Devisa.

14. Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak-pihak lain terutama dalam bentuk.

1. Bagi Bank

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak bank dalam memberikan informasi tentang LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa bahan evaluasi agar *performance* suatu bank dapat ditingkatkan.

2. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi dalam bidang perbankan sebagai pembendaharaan kepustakaan khususnya mengenai pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

3. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan konsep yang dirumuskan dalam menganalisis masalah yang berhubungan dengan dunia perbankan terutama mengenai pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas..

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah cara penulisan skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini dengan bab-bab secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang digunakan sebagai pijakan dalam mencari pemecahan masalah penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian diuraikan secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, uji validitasi dan reliabilitas instrumen dan teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.